JURNAL KEBIJAKAN PEMBANGUNAN DAERAH
Vol. 9 No. 1 | Juni 2025 | Hal. 1–13
p-ISSN: 2597-4971 | e-ISSN: 2685-0079 | DOI: 10.56945/jkpd.v9i1.340

KAJIAN DOMAIN-DOMAIN INDEKS PEMBANGUNAN PEMUDA: ARAH PEMBANGUNAN KEPEMUDAAN DI JAWA BARAT

EVALUATION OF YOUTH DEVELOPMENT INDEX'S: THE DIRECTION OF YOUTH DEVELOPMENT IN WEST JAVA

Syhabuddin Al Tapsi[1,*], Teuku Soedono Sasmoyo Janapriya[2]
[1]Asisten Deputi Kewirausahaan Pemuda, Kemenpora, Jakarta
[2]Magister Sains Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University, Bogor
*E-mail: altapsi.sy@gmail.com

disubmit: 28 November 2024, direvisi: 12 Maret 2025, diterima: 24 Maret 2025

ABSTRAK

Konsistensi rendahnya nilai Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) di Provinsi Jawa Barat mencerminkan berbagai isu strategis yang dihadapi, seperti daya saing tenaga kerja muda, disparitas kualitas sumber daya manusia, ketimpangan antarwilayah, perlambatan pertumbuhan ekonomi, dan optimalisasi tata kelola pemerintahan. Pendekatan *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* digunakan untuk menganalisis data sekunder mengenai domain dan nilai IPP dari tahun 2019 hingga 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan serta keunggulan setiap domain penyusun IPP di Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun domain pendidikan memiliki dampak terbesar terhadap nilai IPP nasional, bersama dengan domain lapangan dan kesempatan kerja serta partisipasi dan kepemimpinan, ketiga domain tersebut masih menghadapi tantangan pertumbuhan yang lambat dan belum memiliki daya saing yang memadai. Sebaliknya, keunggulan terletak pada domain gender dan diskriminasi serta domain kesehatan dan kesejahteraan, yang menunjukkan progresivitas yang positif. Penelitian ini telah melengkapi analisis daya saing antar domain IPP yang belum banyak dibahas sehingga gambaran kompetitif antar domain IPP dapat dipahami lebih mendalam.

Kata kunci: *Gender, Indeks Pembangunan Pemuda, Kepemimpinan, Daya Saing Pemuda, Pengangguran.*

ABSTRACT

The consistent low value of the Youth Development Index (IPP) in West Java Province reflects several strategic issues, including the competitiveness of the young workforce, disparities in the quality of human resources, inequality between regions, slowing economic growth, and governance optimization. Location Quotient (LQ) and Shift Share approaches were used to analyze secondary data on IPP domains and values from 2019 to 2023. This study aims to identify and analyze the strengths and competitiveness of each domain constituting the IPP in West Java. The results show that although the education domain has the largest impact on the national IPP value, along with the employment and job opportunities and participation and leadership domains, all three domains still face the challenge of slow growth and insufficient competitiveness. In contrast, strengths lie in the gender and discrimination domain and the health and well-being domain, which show significant progress. This study has complemented the analysis of competitiveness across IPP domains, a topic

Syhabuddin Al-Tapsi dkk. (2025). Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah, 9(1), 1–13.
https://doi.org/10.56945/jkpd.v9i1.340

© Penulis | Penerbit: Bappeda Provinsi Banten
Lisensi: Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0.

Vol. 9 No. 1 | Juni 2025 | Hal. 1–13
p-ISSN: 2597-4971 | e-ISSN: 2685-0079 | DOI: 10.56945/jkpd.v9i1.340

that has been underexplored, thereby providing a deeper understanding of the competitive landscape among IPP domains.

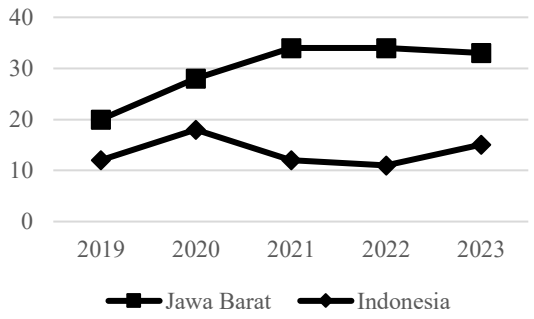
***Keywords**: Gender, Youth Development Index, Leadership, Unemployment, Youth Competitiveness*

PENDAHULUAN

Pembangunan kepemudaan di Indonesia memiliki peran yang sangat vital dalam memanfaatkan potensi bonus demografi. Bonus demografi merupakan kondisi penduduk suatu daerah didominasi oleh usia produktif pada angkatan kerja dibandingkan jumlah penduduk non-produktif (Subandowo, 2017). Pemuda itu sendiri dikategorikan ke dalam bagian usia produktif yaitu antara umur 16 – 30 tahun berdasarkan undang-undang kepemudaan tahun 2009. Potensi tersebut dapat berkontribusi pembangunan ekonomi melalui investasi sumber daya manusia yang modern (Jati, 2015).

Indonesia saat ini menduduki peringkat 77 dari 183 negara dalam hal kualitas pembangunan kepemudaan secara global di tahun 2023 (The Commonwealth, 2024). Hasil tersebut sudah cukup baik, akan tetapi masih ada banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan untuk meningkatkan kontribusi pemuda dalam pembangunan nasional. Karena kualitas tersebut menggambarkan peranan pemuda di setiap negaranya terhadap partisipasi dan aktivitas pembangunan ekonomi, sosial, politik dan lingkungan.

Sementara itu di tingkat provinsi, (IPP) digunakan sebagai alat ukur pembangunan kepemudaan di setiap wilayah melalui penilaian individu, kesejateraan kehidupan -dan partisipasi (Kemenpora, 2023). Sebagian besar nilai IPP provinsi yang masih berada di bawah rata-rata IPP Nasional. Tren tahun 2019 – 2023 IPP nasional selalu berada di sekitar peringkat 15 dari 34 provinsi di Indonesia (Gambar 1). Hal tersebut mengindikasikan adanya ketimpangan dalam kualitas pembangunan pemuda antar wilayah di Indonesia. Sehingga akan ada potensi kesenjangan dalam kemampuan pemuda di berbagai wilayah, yang dapat memengaruhi partisipasi mereka dalam pembangunan sosial dan ekonomi.



Gambar 1
Rangking IPP Nasional dan IPP Jawa Barat (Sumber: Data diolah)

Salah satu provinsi yang secara konsisten dalam kurun waktu tiga tahun terakhir berada di posisi rendah yaitu Jawa Barat. Berdasarkan Gambar 1 dapat

Vol. 9 No. 1 | Juni 2025 | Hal. 1–13
p-ISSN: 2597-4971 | e-ISSN: 2685-0079 | DOI: 10.56945/jkpd.v9i1.340

diketahui bahwa peringkat IPP Jawa Barat terus mendekati batas bawah peringkat nasional. Padahal, Jawa Barat merupakan salah satu wilayah dengan kontribusi ekonomi nasional tertinggi bersama DKI Jakarta dan Jawa Timur. Sehingga, ada dugaan faktor lain yang mempengaruhi keterkaitan antara pembangunan ekonomi dan pembangunan kepemudaan di Jawa Barat. Juliarini (2018) mengkonfirmasi adanya korelasi positif antara pendapatan daaerah dengan pembangunan manusia di Jawa Barat. Sementara, Muhamad & Rahmi (2023) menyatakan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya mampu meningkatkan peningkatan kualitas pembangunan manusia di wilayah tersebut.

Sehingga isu pembangunan kepemudaan di Jawa Barat yang masih kurang berdasarkan skor indeks sangat penting untuk dianalisis keunggulan dan daya saing setiap domain penyusun IPP. Selain itu, isu strategis di Jawa Barat meliputi daya saing tenaga kerja muda, disparitas kualitas SDM, ketimpangan antarwilayah, perlambatan pertumbuhan ekonomi, dan optimalisasi tatakelola pemerintahan (Dispora Jabar, 2023b). Tantangan tersebut saling terkait dengan pembangunan kepemudaan dan pembangunan sumber daya manusia yang unggul. Karena ada hubungan korelasi positif antar indeks pembangunan manusia dengan indeks pembangunan pemuda secara positif (Efendi, 2020).

Pembangunan kepemudaan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Kepemudaan No 40 Tahun 2009 ditujukan untuk pembentukan pemuda yang unggul dan berdaya saing. Namun, capaian output kinerja tersebut perlu dilakukan dengan menyinergikan kerja sama antar pemangku kepentingan. Sehingga, landasan penting dalam pelayanan kepemudaan sesuai dengan Peraturan Presiden No 43 Tahun 2022 tentang Koordinasi Lintas Sektor Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan menjadikan IPP sebagai tolak ukur kemajuan pembangunan pemuda pada domain pendidikan, kesehatan, lapangan kerja, partisipasi, dan kepemimpinan.

Keeratan konektivitas pembangunan kepemudaan dan investasi sumber daya manusia tersebut mendorong untuk dilakukan penelitian ini. Sehingga potensi pemuda di Jawa Barat dapat dimanfaatkan secara optimal. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pembangunan kepemudaan menggunakan pendekatan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP), seperti yang dilakukan oleh Taufiq et al. (2023) dalam analisis profil pemuda dan Fitriyanti & Pradana (2022) dalam analisis domain pendidikan dan kesempatan kerja. Namun, penelitian ini mengisi celah yang belum banyak dibahas, yaitu analisis daya saing antar domain IPP

Vol. 9 No. 1 | Juni 2025 | Hal. 1–13
p-ISSN: 2597-4971 | e-ISSN: 2685-0079 | DOI: 10.56945/jkpd.v9i1.340

menggunakan pendekatan ekonomi regional dengan metode *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS). Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor keunggulan dan tantangan dalam pembangunan kepemudaan di Jawa Barat, sehingga dapat menjadi landasan yang lebih kuat untuk perumusan kebijakan berbasis data.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi domain penyusun utama dalam IPP serta menganalisis daya saing masing-masing domain di Jawa Barat. Penggunaan pendekatan analisis kuantitatif pada konsep ekonomi pembangunan seperti analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS) diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi kepemudaan di Jawa Barat melalui penelitian ini. Pemahaman yang kuat terhadap keunggulan dan daya saing setiap domain IPP dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih tepat dan berbasis data untuk meningkatkan kualitas pembangunan kepemudaan. Dengan merujuk pada hipotesis penelitian ini yaitu terdapat salah satu domain yang merupakan domain utama serta terdapat salah satu domain yang memiliki keunggulan dan daya saing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari hasil pengukuran IPP pada website https://ipp.sarikata.com/. Data yang digunakan data tahun 2019 sampai 2023 yang terdiri dari data domain IPP yaitu pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan, lapangan dan kesempatan kerja, partisipasi dan kepemimpinan, serta gender dan diskriminasi. Sementara wilayah pembanding yang digunakan yaitu skala nasional yang dianggap sebagai standar nilai secara nasional. Sehingga pendekatan kuantitaif digunakan penelitian ini untuk mengukur nilai dari setiap domain IPP di Jawa Barat.

Analisis data menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share*. Keduanya digunakan dalam penelitian ini karena unggul dalam mengukur daya saing. Spesialisasi domain IPP terhadap wilayah lain digambarkan oleh LQ. Sementara itu, *Shift Share* mengungkapkan perubahan IPP dan pertumbuhan domain IPP. Sehingga kedua metode memberikan gambaran komprehensif yang belum tentu dapat dijangkau dengan metode lain.

Tahap awal dilakukan identifikasi domain yang unggul dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ). Domain yang memiliki nilai > 1 dianggap domain yang unggul atau basis. Pendekatan untuk mengidentifikasi spesialisasi adalah

Vol. 9 No. 1 | Juni 2025 | Hal. 1–13
p-ISSN: 2597-4971 | e-ISSN: 2685-0079 | DOI: 10.56945/jkpd.v9i1.340

Location Quotient (LQ) (Chiang, 2009). Hal ini ditujukan untuk menghitung kekuatan relatif dari setiap domain di Jawa Barat dibandingkan dengan domain di Tingkat nasional. Adapun rumus dari LQ sebagai berikut:

$$LQ = \frac{E_{ij}/E_i}{E_{nj}/E_n}$$

Keterangan:
LQ : *Location Quotient*
Eij : Skor Domain j di daerah uji
Ei : Total Skor Domain j di daerah uji
Enj : Skor Domain j di daerah pembanding
En :Total Skor Domain j di daerah pembanding

Dalam mengkaji kinerja berbagai domain IPP yang berkembang di suatu daerah, serta membandingkannya dengan IPP regional dan nasional, digunakan teknik analisis *Shift Share*. Teknik ini tidak hanya memungkinkan kita untuk mengamati penyimpangan kinerja IPP antar wilayah, tetapi juga dapat mengidentifikasi keunggulan kompetitif suatu wilayah. Analisis *Shift Share* selanjutnya digunakan untuk mengukur kontribusi berbagai faktor dalam pertumbuhan IPP, dengan memisahkan efek dari pertumbuhan domain dan pertumbuhan IPP secara umum. Model pembangunan wilayah standar dapat memprediksi bahwa perubahan hasil regional bergantung pada guncangan tingkat sektor yang diamati dan tidak diobservasi (Adão et al., 2019).

Selain itu, analisis ini juga berguna untuk menilai pergeseran struktur domain IPP daerah dalam kaitannya dengan upaya peningkatan IPP yang memiliki tingkat lebih tinggi, sehingga memungkinkan pengambil kebijakan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam pengembangan pembangunan kepemudaan di daerah. Adapun formula analisis *Shift Share* diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen Pertumbuhan IPP Wilayah

$$PN_{ij} = (R_a)Y_{ij}$$

Keterangan:
PNij : Pertumbuhan IPP wilayah
Ra : Rasio skor IPP wilayah pembanding
Yij : Nilai Domain i wilayah uji

2. Komponen Pertumbuhan Proposional IPP Wilayah

$$PP_{ij} = (R_i - R_a)Y_{ij}$$

Keterangan:
PPij : Pertumbuhan Proporsional Domain i wilayah uji
Ri : Rasio Skor Domain i wilayah pembanding di tahun akhir
Ra : Rasio skor IPP wilayah pembanding
Yij : Nilai Domain i wilayah uji

3. Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah IPP Wilayah

$$PPW_{ij} = (r_i - R_i)Y_{ij}$$

Keterangan:
PPW_{ij} : Pertumbuhan pangsa wilayah Domain i wilayah uji
ri : Pertumbuhan domain i di wilayah uji
Ri : Rasio Skor Domain i wilayah pembanding di tahun akhir
Yij : Nilai Domain i wilayah uji

Domain IPP dengan nilai lebih dari 0 menunjukkan mengalami pertumbuhan

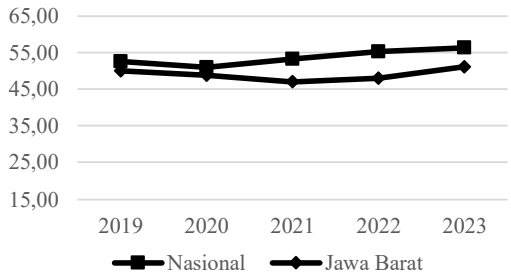
Vol. 9 No. 1 | Juni 2025 | Hal. 1–13
p-ISSN: 2597-4971 | e-ISSN: 2685-0079 | DOI: 10.56945/jkpd.v9i1.340

cepat sementara yang bernilai kurang dari 0 tumbuh secara melambat. Sementara nilai PPW_{ij} positif menunjukkan domain tersebut memiliki daya saing yang baik dengan wilayah lain sedangkan nilai negatif menujukkan ketidakmampuan domain tersebut bersaing baik dengan wilayah lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum IPP Provinsi Jawa Barat

Perkembangan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan tren yang merenggang dengan skor IPP Nasional (Gambar 2). Penurunan ini mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam pembangunan pemuda di daerah tersebut, meskipun ada indikasi pergerakan positif pada tahun 2023 yang berhasil memperkecil jarak nilai IPP.



Gambar 2
Skor IPP Tingkat Nasional dan Provinsi Jawa Barat

Walaupun demikian, penting untuk dicatat bahwa peringkat IPP Jawa Barat menunjukkan peningkatan dalam konteks ranking. Ini menunjukkan bahwa meskipun nilai absolut IPP provinsi ini tetap rendah, ada stabilitas relatif yang dicapai dalam peringkat, dengan Jawa Barat bertahan di posisi 30 ke atas antara tahun 2021 hingga 2023. Hal ini bisa diartikan sebagai refleksi dari upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan berbagai aspek pembangunan pemuda, meskipun tantangan struktural masih ada. Seperti kecenderungan pemuda di desa memilih untuk berkarir di kota dengan berbagai macam industri yang (Oktaviana & Rifai, 2023).

Domain IPP Unggulan di Provinsi Jawa Barat

Analisis menggunakan LQ menunjukkan bahwa semua domain pengukuran Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) di Provinsi Jawa Barat berada di bawah nilai 1 (Tabel 1). Hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing domain, seperti pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan, lapangan dan kesempatan kerja, partisipasi dan kepemimpinan, serta gender dan diskriminasi belum menjadi domain unggulan. Namun demikian, potensi besar menjadi domain yang unggul terdapat pada domain Lapangan dan Kesempatan Kerja. Domain ini bernilai paling tinggi dibandingkan domain lainnya. Domain ini mampu mencapai skor 0,94 hampir mendekati nilai 1.

Tabel 1
Nilai LQ pada Domain IPP

Domain	LQ	Keterangan
1. Pendidikan	0,90	non-unggulan

Vol. 9 No. 1 | Juni 2025 | Hal. 1–13
p-ISSN: 2597-4971 | e-ISSN: 2685-0079 | DOI: 10.56945/jkpd.v9i1.340

2.	Kesehatan dan kesejahteraan	0,91	non-unggulan
3.	Lapangan dan kesempatan kerja	0,94	non-unggulan
4.	Partisipasi dan kepemimpinan	0,91	non-unggulan
5.	Gender dan diskriminasi	0,91	non-unggulan

Sumber : Data diolah

Sementara itu, domain paling kecil nilainya yaitu domain Pendidikan yang hanya mencapai 0,90. Akan tetapi domain tersebut tidak terlalu jauh berbeda dengan domain lainnya yang berniali 0,91. sehingga, domain-doamin IPP dapat disimpulkan berada pada level yang sama dengan belum memiliki keunggulan jika dibandingkan secara nasional.

Daya Saing Domain IPP di Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* berbagai domain menunjukkan variasi yang signifikan dalam pertumbuhan dan daya saing masing-masing sektor. Berdasarkan nilai pertumbuhan IPP wilayah (PN) yang menunjukan dampak pertumbuhan domain IPP di Jawa Barat terhadap pertumbuhan domain IPP Nasional. Dampak terbesar terjadi di domain pendidkan dengan nilai PN sebesar 4,64 (Tabel 2). Sementara domain lapangan dan kesempatan kerja berdampak paling kecil dibandingkan domain lainnya. Skor PN domain tersebut kurang dari 3.

Tabel 2
Nilai Analisis *Shift Share*

Domain	PN	PP	PPW
1. Pendidikan	4,64	-4,64	-4,64
2. Kesehatan dan kesejahteraan	3,48	10,16	14,02
3. Lapangan dan kesempatan kerja	2,78	-2,78	-7,78
4. Partisipasi dan kepemimpinan	3,25	-6,59	-3,25
5. Gender dan diskriminasi	3,25	3,41	0,08

Meskipun sektor pendidikan memberikan dampak paling besar terhadap pertumbuhan IPP nasional, akan tetapi pertumbuhannya dianggap lamban. Domain lainnya yang mengalami pelambatan yaitu domain lapangan dan kesempatan kerja serta domain partisipasi dan kepemimpinan. Ketiga domain tersebut memiliki nilai pertumbuhan proposional (PP) yang negatif. Sementara domain kesehatan dan kesejahteraan serta domain gender dan diskriminasi bernilai positif, sehingga kedua domain tersebut mengalami pertumbuhan cepat. Pertumbuhan cepat terjadi pada domain kesehatan dan kesejahteraan. Domain tersebut mencapai nilai lebih dari 10 sedangkan domain gender dan diskriminasi hanya mencapai 3 poin (Tabel 2).

Pengukuran daya saing domain IPP di Jawa Barat terhadap cakupan nasional diukur dengan pertumbuhan pangsa wilayah (PPW). Domain kesehatan dan kesejahteraan serta domain gender dan diskriminasi memiliki daya saing yang

Vol. 9 No. 1 | Juni 2025 | Hal. 1–13
p-ISSN: 2597-4971 | e-ISSN: 2685-0079 | DOI: 10.56945/jkpd.v9i1.340

tinggi akan tetapi daya saing domain kesehatan dan kesejahteraan lebih tinggi dibandingkan domain gender dan diskriminasi. Nilai PPW domain kesehatan dan kesejahteraan mencapai lebih 14 poin sedangkan domain gender dan diskriminasi hanya mencapai 0,08 poin (Tabel 2).

Klasifikasi Domain IPP Jawa Barat

Pembangunan kepemudaan di Jawa Barat jika mengacu pada penilaian indikator IPP dapat di nilai terus terjadi penurunan baik itu dilihat dari skor atau pun rangkingnya. Bahkan nilai IPP tersebut cukup jauh tertinggal dengan provinsi yang berada di peringkat teratas. Selisih skor tersebut dapat mencapai lebih dari 20 poin (Kemenpora, 2023). Poin tersebut hampir setengah nilai dari skor ipp tahun 2023 yang mencapai 51 poin. Sehingga pengembangan kepemudaa di Jawa Barat perlu menekankan strategi akselerasi pembangunan kepemudaan melalui domain pada IPP.

Lebih dari 60% wilayah kabupaten/kota di Jawa Barat juga memiliki profil pemuda yang rendah berdasarkan pada kondisi demografi pemuda, pendidikan pemuda, kesehatan pemuda, ketenagakerjaan, keadaan sosial dan ekonomi pemuda, serta kesehatan reproduksi pemuda (Taufiq et al., 2023). Selain itu, isu strategis yang menjadi program kerja pemerintah daerah seperti daya saing tenaga kerja muda, disparitas kualitas SDM, ketimpangan antar wilayah dan perlambatan pertumbuhan ekonomi (Dispora Jabar, 2023b).

Selain itu, berdasarkan hasil LQ menunjukkan nilai kurang dari satu untuk semua domain penyusun IPP. Sehingga dapat dipastikan, Jawa Barat belum memiliki domain prioritas atau basis yang dapat mendukung pembangunan kepemudaan. Sehingga hipotesis awal penelitian ini belum dapat diterima. Hasil analisis LQ cenderung dinamis sehingga setiap domain yang diukur dapat bergerak ke arah basis atau non basis (Nur et al., 2018). Sehingga, konteks ini menjadi penting bagi pemerintah daerah untuk mengetahui dan melakukan evaluasi mendalam terhadap kebijakan yang ada dan memperkuat program-program yang berfokus pada pengembangan kompetensi dan kapasitas pemuda. Transformasi wilayah dalam meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan daerah diperlukan *political will* dari pemerintah daerah (Rifano, 2017).

Hal tersebut penting mengingat Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah pemuda terbanyak di Indonesia akan tetapi nilai pembangunan kepemudaan masih rendah. Sementara itu, berdasarkan domainnya, sebagian menghadapi stagnansi. Hal tersebut dapat juga dievaluasi mengenai target kinerja yang menetapkan tingkat partisipasi

Vol. 9 No. 1 | Juni 2025 | Hal. 1–13
p-ISSN: 2597-4971 | e-ISSN: 2685-0079 | DOI: 10.56945/jkpd.v9i1.340

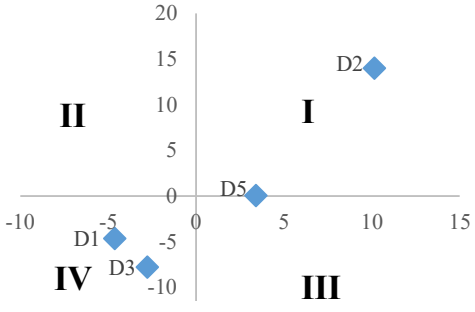
pemuda yang pertambahannya tidak signifikan. Target partisipasi pemuda yang ditetapkan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Provinsi Jawa Barat cenderung stagnan di angka 46,6% dalam periode 2020-2023 (Dispora Jabar, 2023a).

Dari segi daya saing dan percepatan pertumbuhan, domain pendidikan, domain lapangan dan kesempatan kerja, serta partisipasi dan kepemimpinan menunjukkan bahwa mereka belum memiliki daya saing yang kuat dan pertumbuhan yang cepat di tingkat nasional. Pembangunan ekonomi yang belum merata dan penciptaan lapangan pekerjaan yang kurang sesuai dengan sumber daya manusia menjadi faktor timpangnya Tingkat Penganguran terbuka (TPT) (Septiyanto & Tusianti, 2020). Selain itu, TPT ini juga dipengaruhi rata-rata lama sekolah (Kurniawati & Budiantara, 2019). Sehingga, partisipasi angkatan kerja menjadi rendah yang menjadi tantangan Provinsi Jawa Barat.

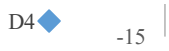
Meskipun demikian, berdasarkan hasil daya saing dan pertumbuhan untuk setiap domain menunjukkan hasil yang baik pada domain kesehatan dan kesejahteraan serta domain gender dan diskriminasi mengalami pertumbuhan yang cepat dan memiliki daya saing. Sehingga hipotesis penelitian ini dapat diterima.

Provinsi Jawa Barat juga menjadi salah satu provinsi yang mangalami pertumbuhan lebih cepat pada domain kesehatan dan kesejahteraan dibandingkan nasional (Kemenpora, 2023). Kecenderungan korelasi ini seiring dengan semakin tinggi nilai indeks pembangunan manusia sehingga ada kemajuan kualitas manusia yang maju pada sektor kesehatan (Setiawan & Ariani, 2022). Oleh karena itu, diperlukan strategi dan intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan daya saing di domain-domain lainnya, sehingga IPP di Jawa Barat dapat bersaing lebih baik dengan provinsi lain di Indonesia.

Berdasarkan hasil matrik *shift share* setiap domain dikategorikan ke dalam dua kuadaran yaitu kuadran I dan kuadaran IV (Gambar 3). Kuadran tersebut dapat dijadikan dasar pembuatan kebijakan atau strategi pembangunan pemuda di Jawa Barat. Kuadran I menggambarkan domain yang memiliki pertumbuhan progresif dan berdaya saing (Pribadi & Nurbiyanto, 2021). Sementara Kuadran IV menggambarkan domain IPP yang tumbuh lamban dan belum berdaya saing.



Vol. 9 No. 1 | Juni 2025 | Hal. 1–13
p-ISSN: 2597-4971 | e-ISSN: 2685-0079 | DOI: 10.56945/jkpd.v9i1.340



Keterangan : D1 : Pendidikan; D2: Kesehatan dan Kesejahteraan; D3: Lapangan dan Kesempatan Kerja; D4: Partisipasi dan Kepemimpinan; dan D5: Gender dan Diskriminasi

Gambar 3
Kuadran pembagian domain IPP (Sumber: Data diolah)

Berdasarkan Gambar 3, pembangunan kepemudaan di Jawa Barat dapat diarahakan untuk fokus kepada domain yang tidak unggul dan belum berdaya saing. Domain IPP banyak mengisi pada kuadaran tersebut. Sehingga arah pembangunan kepemudaan di Jawa Barat perlu dikembangkan pada domain pendidikan, domain lapangan dan kesempatan kerja serta domain partisipasi dan kepemimpinan. Meskipun domain gender dan diskiriminasi masuk kedalam kuadran I, aspek ini tetap perlu mendapat perhatian karena posisinya masih di batas kuadran sehingga rentan bergeser ke kategori dengan percepatan lambat dan daya saing rendah Sementara itu, domain kesehatan dan kesejahteraan dapat menggunakan strategi mempertahankan kinerja.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan perlunya intervensi strategis yang lebih agresif dalam rangka meningkatkan kualitas dan keunggulan domain-domain dalam IPP di Provinsi Jawa Barat, untuk memastikan bahwa pemuda di daerah ini dapat bersaing secara efektif di tingkat nasional dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

Strategi yang efektif untuk melibatkan pemuda dalam pembangunan adalah pendekatan pemberdayaan pemuda secara kritis (*Critical Youth Empowerment*/CYE) yang menekankan pada proses emansipatoris yang mendorong tindakan masyarakat dan upaya keadilan sosial (Rifano, 2017). Namun, untuk akselerasi pembangunan kepemudaan dengan pembentukan karakter yang kuat melalui konsep pemberdayaan merupakan langkah penting dalam meningkatkan daya saing pemuda (Dwisvimiar & Setiawan, 2021).

Selain itu, dalam konteks internalisasi nilai-nilai strategis sebagai warga negara yang baik (*good citizen*) dapat menjadi acuan untuk pengembangan pemuda seperti kualitas pengetahuan, tanggung jawab dan etika (Alunaza & Mentari, 2020). Sikap ini penting untuk mendorong pemuda berpikir kritis dan inovatif, serta berkontribusi secara aktif dalam komunitas yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan global. Sehingga dapat tercetak generasi pemuda di Jawa Barat yang tidak hanya kompeten, tetapi juga beretika dan bertanggung jawab.

Namun, pembangunan kepemudaan bukanlah hal yang mudah sehingga diperlukan pendekatan yang multidimensional, dengan melibatkan pemangku kepentingan dari berbagai

Vol. 9 No. 1 | Juni 2025 | Hal. 1–13
p-ISSN: 2597-4971 | e-ISSN: 2685-0079 | DOI: 10.56945/jkpd.v9i1.340

sektor, termasuk pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Ini mencakup penyediaan akses, fasilitas dan sumber daya yang tersedia untuk mendukung semua program.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian ini telah mengidentifikasi berbagai domain yang menyusun Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) di Jawa Barat yang menunjukkan bahwa, kontribusi beberapa domain masih lemah dalam mendukung perkembangan IPP di provinsi ini. Kesimpulan dari kajian ini menyoroti bahwa dua domain, yaitu kesehatan dan kesejahteraan serta gender dan diskriminasi, telah menunjukkan keunggulan dan daya saing yang positif, dengan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

Namun, domain lainnya, seperti pendidikan, lapangan dan kesempatan kerja, serta partisipasi dan kepemimpinan, belum mengalami kemajuan yang serupa. Domain-domain ini cenderung tumbuh lambat atau bahkan menunjukkan perkembangan negatif, yang mencerminkan tantangan struktural yang masih ada dalam sistem pemerintahan dan kebijakan yang berlaku.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan IPP di Jawa Barat memerlukan upaya untuk mempertahankan kinerja yang sudah baik pada domain gender dan diskriminasi, serta kesehatan dan kesejahteraan. Keberhasilan di kedua domain ini menunjukkan adanya pertumbuhan yang signifikan dan berdaya saing, yang harus terus didorong agar tidak mengalami stagnasi. Namun, tantangan yang lebih besar terletak pada domain pendidikan, lapangan dan kesempatan kerja, serta partisipasi dan kepemimpinan, yang masih menunjukkan kinerja yang lemah. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan strategi yang komprehensif untuk meningkatkan keunggulan di domain-domain tersebut.

Penting untuk menyadari bahwa kelemahan dalam domain pendidikan dan ketenagakerjaan mencerminkan kinerja lintas sektor dalam pemerintahan provinsi. Untuk memperkuat masing-masing domain, Dinas Pemuda perlu menjalin kerja sama yang erat antar organisasi perangkat daerah. Kolaborasi ini sangat penting untuk menggabungkan sumber daya dan kapasitas masing-masing instansi, sehingga menghasilkan program-program yang lebih holistik dan berkelanjutan. Misalnya, Pemerintah, Swasta dan Sektor Pendidikan bekerjasama sama menyelaraskan kurikulum dengan keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja.

Vol. 9 No. 1 | Juni 2025 | Hal. 1–13
p-ISSN: 2597-4971 | e-ISSN: 2685-0079 | DOI: 10.56945/jkpd.v9i1.340

Di samping itu, pemangku kebijakan juga perlu berupaya untuk memperluas jangkauan target pemuda yang difasilitasi melalui pelatihan berbasis kompetensi pada industri spesifik untuk domain pendidikan. Domain lapangan kerja dapat diambil langkah kebijakan dengan akselerasi *scaling up* binis-binis *start-up* di Jawa Barat sehingga akan menyerap tenaga kerja baru. Sementara itu, pada domain partisipasi dan kepemimpinan, pemuda di Jawa Barat perlu dilibatkan dalam pembangunan daerah melalui pembentukan komunitas-komunitas yang berdampak sosial dan ekonomi.

Dengan pendekatan lintas sektor ini, diharapkan dapat menciptakan sinergi yang lebih baik dalam upaya pembangunan pemuda, serta memastikan bahwa semua domain IPP berkontribusi secara optimal terhadap kemajuan Jawa Barat. Mengingat potensi besar pemuda sebagai agen perubahan, investasi dalam peningkatan kinerja di seluruh domain IPP akan sangat krusial bagi pembangunan sosial dan ekonomi provinsi ini di masa depan.

Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih lanjut dan strategi yang komprehensif untuk meningkatkan kinerja di domain-domain yang kurang berkembang. Kerja sama lintas sektor antar organisasi perangkat daerah sangat penting untuk mengoptimalkan sumber daya dan kapasitas yang ada, sehingga seluruh domain IPP dapat berkontribusi secara maksimal terhadap pembangunan pemuda di Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Adão, R., Kolesár, M., & Morales, E. (2019). Shift-share designs: Theory and inference. *Quarterly Journal of Economics*, *134*(4), 1949–2010. https://doi.org/10.1093/qje/qjz025

Alunaza, H., & Mentari, M. (2020). Nilai Strategis Good Citizen Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembangunan Pemuda Di Kalimantan Barat. *Jurnal Civic Hukum*, *5*(2), 166–175. https://doi.org/10.22219/jch.v5i2.12805

Chiang, S. H. (2009). Location quotient and trade. *Annals of Regional Science*, *43*(2), 399–414. https://doi.org/10.1007/s00168-008-0218-y

Dispora Jabar. (2023a). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2022*.

Dispora Jabar. (2023b). Rencana Kerja 2024. In *Dispora* (Vol. 2516061, Issue 287). https://disbudpar.acehprov.go.id/ppid/

Dwisvimiar, I., & Setiawan, H. (2021). Akselerasi Pembangunan Kepemudaan Melalui Konsep Pemberdayaan Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Masyarakat Di Era Industri 4.0. *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*, *1*(2), 74–80. https://doi.org/10.24034/kreanova.v1i2.5021

Efendi, A. (2020). Studi Korelasi Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia. *Jurnal Paradigma*, *9*(1), 39–48.

Fitriyanti, S., & Pradana, H. A. (2022). Analisis Pembangunan Kepemudaan di Kota Banjarbaru menggunakan Pendekatan Indeks Pembangunan Pemuda (Domain Pendidikan dan

Vol. 9 No. 1 | Juni 2025 | Hal. 1–13
p-ISSN: 2597-4971 | e-ISSN: 2685-0079 | DOI: 10.56945/jkpd.v9i1.340

Lapangan & Kesempatan Kerja). *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, *17*(1), 43–58. https://doi.org/10.47441/jkp.v17i1.257

Jati, W. R. (2015). Bonus Demografi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi: Jendela Peluang Atau Jendela Bencana Di Indonesia? *Populasi*, *23*(1), 1–19.

Juliarini, A. (2018). Kinerja Pendapatan Daerah Terhadap Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, *1*(1), 934–957. https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/snkn/article/view/228

Kemenpora. (2023). *Indeks Pembangunan Pemuda Indonesia 2023* (Vol. 93, Issue 2). Deputi Bidang Pengembangan Pemuda Kemenpora RI. https://doi.org/10.31857/s0044461820020164

Kurniawati, N. A., & Budiantara, I. N. (2019). Pemodelan Tingkat Pengangguran Terbuka di Nonparametrik Spline Truncated. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, *8*(2), 2–8.

Muhamad, A. R., & Rahmi, D. (2023). Pengaruh Teknologi, Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat 2007-2021. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 45–52. https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1924

Nur, I., Mulatsih, S., & Asmara, A. (2018). Analisis Struktur Perekonomian Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, *2*(1), 47–59. https://doi.org/10.29244/jekp.2.1.47-59

Oktaviana, O., & Rifai, I. (2023). Analisis Komparasi Dampak Pembangunan Desa Dalam Pengentasan Masalah Pengangguran. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah, 2*(7), 196-2016. DOI :10.56945/jkpd.v7i2.263

Pribadi, Y., & Nurbiyanto. (2021). Pengukuran Daya Saing Kabupaten Lampung Tengah: Metode Location Quotient Dan Shift-Share Analysis. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, *9*(03), 299. https://doi.org/10.35450/jip.v9i03.264

Rifano, A. T. S. (2017). Membangun Kebijakan Pro-Pemuda. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, *5*(1), 73–75. https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2021.005.01.6

Septiyanto, W. G., & Tusianti, E. (2020). Analisis Spasial Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, *9*(2), 119–131. https://doi.org/10.52813/jei.v9i2.40

Subandowo, M. (2017). Peradaban dan Produktivitas dalam Perspektif Bonus Demografi serta Generasi Y dan Z. *SOSIOHUMANIKA: Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan*, *10*(2), 191–208. www.mindamas-journals.com/index.php/sosiohumanika

Taufiq, M., Chairunnisa, A., & Zulfie, G. (2023). Pemetaan Wilayah Di Jawa Barat Berdasarkan Karakteristik Profil Pemuda Sebagai Dasar Strategi Peningkatan Indeks Pembangunan Pemuda. *Pangripta*, *6*(2), 23–29. https://doi.org/10.58411/dknkex48

The Commonwealth. (2024). *Global Youth Development Index. Update Report 2023*. Commonwealth Secretariat. https://thecommonwealth.org/publications/global-youth-development-index-update-report-2023

Setiawan, A. W., & Ariani, M. . N. (2022). Determinasi Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Barat Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, *3*(1), 1–9. https://doi.org/10.36418/jiss.v3i1.505